

PENERAPAN METODE *DRILL* PADA MATERI MEMBUAT POLA DASAR BADAN FASE E SMK N 1 BRONDONG

Siti Sa'idah¹⁾, dan Ma'rifatun Nashikhah²⁾

^{1,2)} S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya 60231

e-mail: sitisaidah.22025@mhs.unesa.ac.id¹⁾, ma'rifatunnashikhah@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada penerapan metode *drill* elemen dasar pola kelas X. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode *pre-experimental* dengan *one-shoot case study*, dimana peneliti ingin mengetahui hasil setelah diberikan suatu perlakuan, lalu langsung dilakukan pengukuran hasil tanpa adanya kelompok kontrol. Instrumen penelitian ini berupa tes unjuk kerja pola dasar. Hasil analisis data tes menunjukkan adanya peningkatan setiap pertemuan yaitu dari 41,67% meningkat menjadi 100%, yang menandakan bahwa peran metode *drill* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya metode *drill* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada elemen dasar pola. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menerapkan metode *drill* sesuai kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Penerapan metode *drill*, pola dasar, hasil belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter pada kepribadian manusia menjadi lebih baik. Pada sistem pendidikan yang layak mengharuskan anak bangsa menjadi lebih berkualitas. Didalam sistem atau kebijakan dibidang pendidikan, harus dapat merumuskan tujuannya yang akan dicapai selama proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tergantung selama proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Salah satu jenjang pada sekolah menengah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan [1].

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan suatu pendidikan menengah yang lebih mengutamakan keahlian dan kesiapan kerja yang sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan. Peserta didik diajarkan tentang teori terlebih dahulu dan diberikan pelatihan kepada peserta didik untuk mempersiapkan menjadi lulusan yang siap masuk di dunia industri, serta mencetak sumber daya manusia yang lebih unggul menjadi generasi

yang mempunyai ilmu pengetahuan, keahlian, dan mampu mengikuti kemajuan ilmu teknologi yang mampu bersaing [2]. Untuk peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan yang fokus dalam kegiatan pembelajaran serta pelatihan dalam keahlian. Beberapa keterampilan yang sudah diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan pada bidang tata busana merupakan keterampilan desain, membuat pola, serta menjahit, merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Kompetensi merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki dalam proses mengajar di kelas. Guru juga harus menguasai beberapa metode, cara, model, bahan ajar yang digunakan pada saat proses mengajar berlangsung. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas untuk menghasilkan peserta didik berkualitas juga, penguasaan kompetensi menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran didalam kelas [3].

Metode pembelajaran merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh pengajar atau guru untuk memfasilitasi dan mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan dalam metode pembelajaran secara tepat dapat membantu dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar dan memotivasi, serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pemilihan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan dalam pembelajaran, serta konteks dalam pembelajaran [4].

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode *drill* kelas X SMKN 1 Brondong, khususnya pada materi pola dasar. Penelitian ini menguji pada metode *drill* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh [5], berdasarkan hasil penelitiannya terjadi peningkatan signifikan sebesar 70,8 % dari tahap 1 hingga tahap 4.

Selain itu [6], yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam elemen keterampilan tata busana materi mengenai teknologi menjahit di MAN 3 Kota Padang. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran metode *drill* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pada elemen dasar pola fase E SMKN 1 Brondong.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap penerapan metode *drill* terhadap hasil belajar, serta menjadi referensi bagi guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran peserta didik mengenai penerapan metode *drill* khususnya pada materi pola dasar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain *pre-experimental* dengan *one-shoot case study*, merupakan jenis penelitian untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail [7]. Kemudian diberikan perlakuan berupa metode *drill*, dan diakhiri dengan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian “*one shoot case study*” yaitu rancangan penelitian yang mengkaji satu kasus dalam suatu kejadian tertentu [8].

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Brondong pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X DPB yang berjumlah 12 siswa. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kinerja materi pembuatan pola dasar badan yaitu tes psikomotor atau kinerja berupa lembar kerja siswa. Selain itu, perangkat komputer/laptop dan koneksi internet digunakan sebagai sarana utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrumen (1) observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan metode *drill*. Observasi dilakukan juga untuk mengetahui tindakan guru selama proses pembelajaran. (2) angket dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab siswa, setelah diterapkannya metode *drill*. (3) tes

hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait hasil belajar setelah diterapkan penerapan metode *drill*.

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menghitung rerata hasil belajar atau tingkat kemampuan siswa terhadap penerapan metode *drill* pada elemen dasar pola. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

Pada tahap ini dilakukan tes unjuk kerja siswa untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar dengan menerapkan metode *drill*. Siswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai yang lebih dari KKTP atau ≤ 76 . Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada pembuatan pola dasar badan dapat dilihat dari tabel kategori nilai skor berikut:

Nilai	Kategori
≤ 76 (kurang dari sama dengan)	Belum Tuntas
≥ 76 (lebih dari sama dengan)	Tuntas

Tabel 1. 1 kategori nilai skor

Sedangkan respon siswa dihitung dan dianalisa untuk mengetahui seberapa baik hasil respon terhadap penerapan metode *drill* dijabarkan tabel presentase sebagai berikut:

Persentase Skor	Kategori
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Kurang
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat kurang

Tabel 1. 2 skor data angket respon siswa

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Metode latihan (*drill*) merupakan suatu cara mengajar yang baik dalam menanamkan kebiasaan tertentu. Selain itu juga metode yang dapat digunakan untuk memperoleh

suatu ketrampilan, ketangkasan, dan ketepatan [8]. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Luthfiani, diterapkanlah model pembelajaran latihan (*drill*) di SMK Negeri 1 Brondong pada materi pola dasar badan. Penerapan metode *drill* sesuai dengan penelitian [10]. Pada fase pertama, guru melakukan persiapan seperti membuat daftar hadir pada peserta didik, rencana pelaksanaan pada pembelajaran, instrumen pada penelitian serta membuat latihan soal pada setiap pertemuan. Dalam fase pertama mendapatkan skor keterlaksanaan 4. Selanjutnya, pada fase kedua guru melakukan presentasi atau mendemonstrasi materi pola dasar badan, di fase ini siswa dituntut untuk mengikuti demonstrasi dari guru *step by step*. Pada tahap ini mendapatkan skor keterlaksanaan sebesar 4 hal tersebut dipengaruhi dari beberapa faktor berupa kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya pada fase ketiga, guru memberikan kesempatan untuk siswa melakukan latihan keterampilan. Di fase ini, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, agar guru mengulangi materi yang dirasa perlu diulangi lagi. Pada fase ini memperoleh skor keterlaksanaan 4. Terakhir fase keempat, guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik. Pada tahapan ini guru bertanya ke siswa mengenai pemahaman terkait materi yang sudah dipelajari. Fase ini memperoleh skor keterlaksanaan 4. Secara keseluruhan dari keterlaksanaan metode *drill* memperoleh nilai rerata sebesar 4 masuk dalam kategori sangat baik dan berhasil.

Hal ini didukung dengan penelitian [11] yang juga menerapkan model pembelajaran *drill* dalam penelitiannya bahwa penelitian tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan meningkatkan hasil belajar. Selain itu, juga dengan penelitian [5] yang menyatakan bahwa berdasarkan dalam penelitiannya ketuntasan klasikal terjadi peningkatan signifikan sebesar 70,8 % dari tahap 1 hingga tahap 4. Penelitian yang serupa dilakukan oleh [12] menyatakan bahwa metode *drill* meningkatkan hasil belajar siswa dalam sub kompetensi membuat pola rok. Jadi, hasil analisis data observasi penerapan metode *drill* dengan siklus 4 kali pertemuan.

B. Pembahasan

1) Hasil Penerapan Metode *Drill*

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai sintaks yang berlaku yaitu dengan empat fase. Nilai rata-rata

penggunaan metode *drill* pada fase pertama guru membuka kegiatan pembelajaran dan melakukan pengelolaan kelas (mengecek kehadiran siswa, berdoa, dan memusatkan perhatian). Selanjutnya, pada fase kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi. Pada fase ketiga, guru memeriksa apakah setiap siswa memahami tugas masing-masing siswa. Terakhir Fase keempat, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata penggunaan metode *drill* Pada fase pertama, guru mengorientasikan siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi belajar, mendapatkan skor rata-rata 4 yaitu sangat baik. Selanjutnya, pada fase kedua guru menjelaskan materi pola dasar badan serta melakukan presentasi atau mendemonstrasikan materi/keterampilan yang akan diajarkan,, guru memberikan kesempatan siswa untuk latihan konsep dan keterampilan, memperoleh skor rata-rata 4 yaitu sangat baik. Fase ketiga, guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik memperoleh skor rata-rata 4. Terakhir, fase keempat guru memberikan latihan mandiri pada siswa memahami pembelajaran, memperoleh skor 4 yaitu sangat baik. Hasilnya, rata-rata keterlaksanaan sintaks pembelajaran metode *drill* adalah 4 masuk dalam kategori sangat baik dan berhasil.

Hal ini didukung oleh penelitian [11] yang juga menerapkan model pembelajaran *drill* dalam penelitiannya bahwa penelitian tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan meningkatkan hasil belajar. Selain itu, juga dengan penelitian [13] yang menyatakan bahwa berdasarkan dalam penelitiannya ketuntasan klasikal terjadi peningkatan signifikan sebesar 70,8 % dari tahap 1 hingga tahap 4. Penelitian yang serupa dilakukan oleh [12] menyatakan bahwa metode *drill* meningkatkan hasil belajar siswa dalam sub kompetensi membuat pola rok.

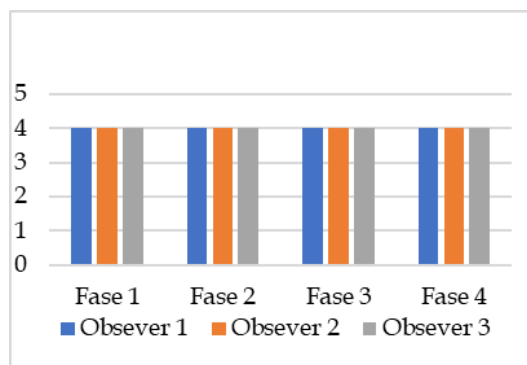


Diagram 1. 1 skor rata-rata hasil observasi

2) Hasil belajar siswa dalam pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis

Sesuai dengan acuan di SMK, setiap kelas dinyatakan tuntas belajar klasikal jika ketuntasannya mencapai 76 % menurut kepala sekolah SMKN 1 Brondong.

Hasil belajar yang diperoleh yaitu tes psikomotor. Yang nantinya akan dijumlahkan dan ditentukan nilai rata-rata untuk mendapatkan nilai ketuntasan setiap peserta didik. Dalam tes psikomotor pada materi pembuatan pecah pola badan berupa membuat pecah pola pemindahan lipit pantas. Berikut adalah diagram yang menunjukkan hasil belajar siswa setelah penerapan metode *drill* pada pecah pola pemindahan lipit pantas di SMK Negeri 1 Brondong

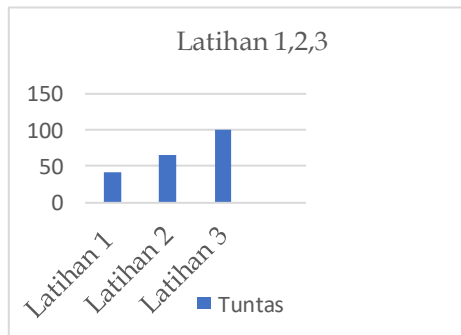


Diagram . 2 data nilai hasil belajar

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* menunjukkan hasil belajar peserta didik pada setiap tahap latihan. Pada latihan pertama persentase ketuntasan mencapai 41,67%. Pada latihan kedua, ketuntasan meningkat menjadi 66,67%. Selanjutnya, pada latihan ketiga, ketuntasan belajar mencapai 100%.

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada penerapan metode *drill* dalam pembuatan pola dasar badan, diperoleh data ketuntasan belajar secara klasikal

dinyatakan belum tuntas, karena persentase ketuntasan siswa belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal $\geq 70\%$. Dari 12 siswa, terdapat 5 siswa (41,67%) yang telah mencapai nilai tuntas dan 7 siswa (58,33%) yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahap awal pembelajaran siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah pembuatan pola dasar badan secara tepat.

Pada pertemuan kedua, masih dinyatakan belum optimal, dari 12 siswa sebanyak 8 siswa (66,67%) telah mencapai ketuntasan dan 4 siswa (33,33%) belum tuntas. Pada peningkatan ini terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dengan latihan secara berulang kali menggunakan metode *drill* serta terdapat koreksi langsung dari guru pamong dari kesalahan ukuran dan garis pola.

Pertemuan ketiga, dinyatakan tuntas, karena seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan. Dari 12 siswa, sebanyak 12 siswa (100%) memperoleh nilai tuntas semua siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat pola dasar badan. Latihan *drill* dilakukan secara terus-menerus disertai bimbingan dan umpan balik yang mampu membentuk kebiasaan kerja yang lebih teliti, rapi, dan sesuai ukuran, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai dengan maksimal.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik semakin terbiasa dengan penerapan metode *drill* dalam proses pembelajaran. Melalui latihan yang berulang dan terstruktur, peserta didik menjadi lebih memahami langkah-langkah pembuatan pola dasar serta terampil dalam menerapkannya. Dengan demikian, metode *drill* memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3) Hasil respon siswa terhadap penerapan metode *drill*
Hasil dari angket respon peserta didik pada penerapan metode *drill* memiliki rata-rata 87% dapat dikategorikan sangat baik. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa respon peserta dengan kategori sangat baik, hal ini membuktikan pencapaian model pembelajaran *drill* pada materi pola dasar badan.

Berdasarkan hasil penelitian respon peserta didik pada pembuatan pola dasar badan dengan menggunakan metode *drill* yang dilakukan sebanyak 3 kali latihan dengan rata-rata 87% dengan kategori sangat baik dilihat dari diagram 4.3. pada kategori tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami perubahan yang sangat

baik pada pemahaman pembuatan pola dasar badan yang telah dilakukan.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat di simpulkan bahwa penerapan metode *drill* merupakan metode yang efektif dengan mudah dipahami oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, metode *drill* dapat meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam membuat pola dasar badan, karena dilakukan berulang kali sehingga peserta didik menjadi terbiasa. Hal ini di dukung dengan penelitian [14] yang menunjukkan bahwa dengan latihan yang berulang peserta didik mampu memperoleh pengetahuan yang praktis dan mahir dalam melatih ketrampilan dengan kategori yang sangat baik. Hal ini terjadi karena peserta didik mulai terbiasa dengan pemahaman dan ketrampilan pada materi selama praktik yang sudah dilakukan.

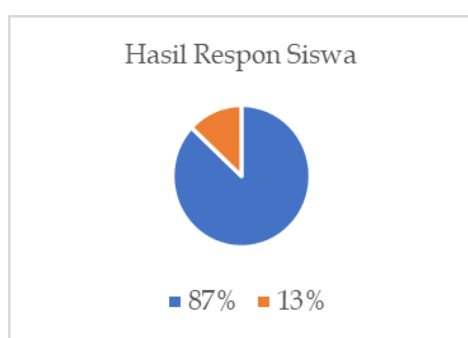


Diagram 1. 3 hasil respon siswa

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Drill* Pada Materi Pola Dasar Badan Fase E SMK Negeri 1 Brondong” dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan metode *drill* pada fase E pembuatan pecah pola berjalan dengan sangat baik, di mana setiap tahap dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan sintaks *drill*. Hal ini terbukti dari skor observasi mencapai 4 dan termasuk kategori sangat baik.
2. Hasil belajar siswa pada pembuatan pecah pola badan dengan menerapkan metode pembelajaran *drill* yang di peroleh yaitu ranah psikomotor. Pada latihan pertama sampai ketiga mengalami peningkatan setiap pertemuan mencapai 100%.
3. Respon Siswa Hasil dari angket respon siswa, pada penerapan metode *drill* memiliki rata-rata 87% dapat dikategorikan sangat baik, hal ini membuktikan pencapaian model pembelajaran *drill*.

B. SARAN

Berikut ini adalah saran dari peneliti yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Diharapkan guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran *drill*.
2. Peserta didik diharapkan lebih mudah memahami dan menjadi lebih aktif tanpa merasa ragu atau malu untuk bertanya.
3. Peneliti lainnya diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih terencana agar sesuai dengan materi yang diajarkan serta situasi kelas yang ada.
4. Peneliti berharap bahwa model pembelajaran *drill* dapat diimplementasikan dalam berbagai pembelajaran dan keterampilan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. D. Jayanti, F. Setiawan, R. Azhari, and N. Putri Siregar, “Analisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035,” *J. Pendidik. Dasar dan Kegur.*, vol. 6, no. 1, pp. 40–48, 2021, doi: 10.47435/jpdk.v6i1.618.
- [2] G. Sarjana, *Skripsi 15 Februari 2018 Jadi*. 2018.
- [3] Hafsa M. Nur and Nurul Fatonah, “Paradigma Kompetensi Guru,” *J. PGSD UNIGA*, vol. 2, no. 1, pp. 12–16, 2023, [Online]. Available: <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>
- [4] N. H. Hasibuan, P. Sibuea, N. Rambe, D. S. Ningsih, and W. Utami, “Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran,” *Couns. J. Bimbing. Konseling Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 202–213, 2024, doi: 10.31943/counselia.v5i1.116.
- [5] A. Dewi, N. Fajrie, and I. Fathurohman, “Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada Muatan Pelajaran IPAS,” *J. Prakarsa Paedagog.*, vol. 7, no. 1, 2024.
- [6] P. Puryantoro, H. Herlina, and A. L. Nopprima, “Peningkatan Kemampuan Vokasional Batik Jumptan Menggunakan Metode Driil Pada Siswa Tunarungu Kelas X Di Smalb Catur Bina Bangsa,” *Sneed J.*, vol. 1, no. 2, pp. 31–38, 2021.
- [7] A. C. P. Harahap, D. P. Harahap, and S. R. Harahap, “Analisis Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19,” *Biblio Couns J. Kaji. Konseling dan Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 10–14, 2020, doi:

10.30596/bibliocouns.v3i1.4804.

[8] Y. Yurni and F. Hariati, "Pengaruh Stimulasi Tugas Terhadap Motivasi dan Pemahaman Membaca Mahasiswa Dengan Rancangan One Shot case study," *J. Ilm. Dikdaya*, vol. 12, no. 2, p. 391, 2022, doi: 10.33087/dikdaya.v12i2.331.

[9] Luthfiani, "Penggunaan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hewan Dan Tumbuhan Kelas IV SD Negeri 8 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2019/2020" vol. 2507, no. February, pp. 1–9, 2020.

[10] S. A. Diva and J. P. Purwaningrum, "Penyelesaian Soal Cerita pada Siswa Diskalkulia ditinjau dari Teori Bruner dengan Metode Drill," *Plusminus J. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–16, 2022, doi: 10.31980/plusminus.v2i1.1081.

[11] I. N. Mardiana, "Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes pada Siswa Kelas VI SD," *J. Educ. Action Res.*, vol. 6, no. 2, pp. 182–187, 2022, doi: 10.23887/jear.v6i2.45821.

[12] Rachmawati, "Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Proporsi Tubuh Menggunakan Metode Pembelajaran Drill Kelas X Busana 2 SMKN 3 Blitar Fatakhul Nur Rachmawati Suhartiningsih Abstrak," vol. 02, pp. 60–64, 2013.

[13] Rafista, "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Bermain Gitar Pada Siswa Kelas XI di SMAN 8 Gowa," 2022.

[14] A. Hadi, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Strategi Interaktif dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Drill pada Siswa Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 16 Makassar," vol. 2, pp. 53–61, 2019.